

PENDIDIKAN DAN KOMUNIKASI SOSIAL

Oleh : Soebijanto Wirojoedo

I. PENGANTAR

The art and science of communicating, Kata ahli komunikasi (Now Comb, Palan sky dan sebagainya) atau seni dan ilmu komunikasi. Jadi ilmu komunikasi itu suatu " seni " da lam berkomunikasi adanya. Sebenarnya apa isi praktis ilmu komunikasi itu, Drs, Ton Kertopati menjelaskan hal - hal se bagai berikut :

1. Untuk menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan maupun tidak, untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Melacak hambatan dan penunjang pelaksanaan " Ilmu " komunikasi.
3. Pesan yang sama tidak selalu dalam arti yang sama untuk semua orang.
4. Bagaimana menggunakan saluran (beberapa) komunikasi da lam proses adaptasi inovasi.
5. Merumuskan modul baru (now moduls) dalam saluran/sifat pelaksanaan komunikasi untuk merealisir gagasan baru atau tindakan-tindakan baru.

Demikianlah pengantar dalam tulisan ini, dan dalam uraian selanjutnya akan kami coba untuk dikaitkan dengan pen didikan.

II. PENGERTIAN DAN AZASNYA

Menurut Drs. Tom Kertopati, pengertian komunikasi adalah : Suatu proses penyampaian dari seseorang (dapat orang pada seorang) atau kelompok orang tentang idea, pikiran, pendapat, perasaan, dengan menggunakan simbol-simbol. Dfinisi ini (Tom Kertopati) kalau diteliti secara hakiki, komunikasi hakekatnya. :

1. Proses transformasi nilai dari individu pada kelompok so sial atau lainnya.

2. Proses pendidikan karena proses penerimaan nilai - nilai dari individu tertentu pada yang lain. Jadi proses ini adalah transfer of value, atau transfer of value, atau transfer of learning.
3. Komunikasi adalah proses interaksi dan interrelasi nilai, idea, konsepsi, dan sebagainya dari individu yang satu dengan yang lain (atau bentuk kelompok).

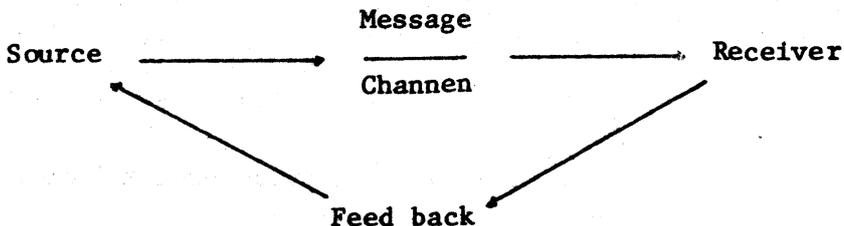
Tentu saja ada dasar/motivasi dan asasnya komunikasi tersebut. Prinsip yang pokok adalah apa yang disampaikan komunikator (pengirim) dengan komunikan (penerima) adalah jelas, tepat dan mudah difahami, misalnya George Simual menyambutnya sebagai " sociation ". Inilah proses dini dari terjadinya kelompok sosial (sosial group), demikianlah yang disitir Drs. Ton Kertopati. Manusia memerlukan komunikasi karena alasan kodrati, secara alamiah memang proses tersebut adalah tentu dilakukan manusia yang " normal " dalam arti ia tentu berbuat itu karena manusia.

Azas yang lain adalah historis, karena setiap komunikasi yang dilakukan seseorang adalah tidak terlepas dari sejarah hidupnya (existensialisme/pragmatisme).

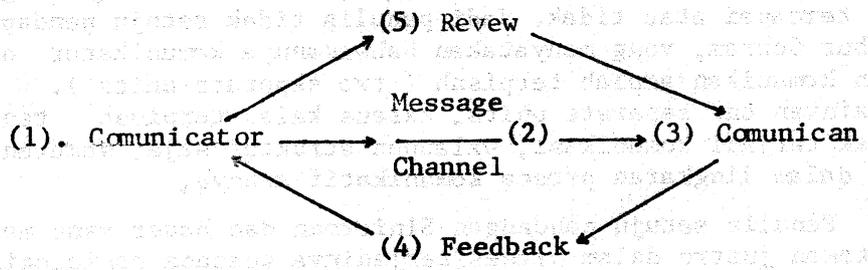
Dalam prinsip yang lain, tipe dalam proses komunikasi itu memiliki apa yang disebut Rasio element of the process dengan melewati channel of kumunication adalah menyangkut simbol - simbol / pesan - pesan yang harus cocok dengan saluran dan situasi yang dipakai, misalnya menegur seseorang harus tahu pasti situasinya, Misalnya seperti apa, dia siapa, kapan kenal, dan dalam hal apa/untuk siapa pesan dan proses itu terjadi. Bilamana hal tersebut kurang memperoleh perhatian bukan hasilnya yang diperoleh, tetapi justru sebaliknya.

Skemanya sebagai berikut :

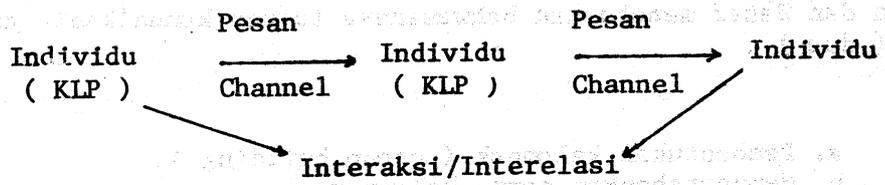
1. Ton Kertopati :



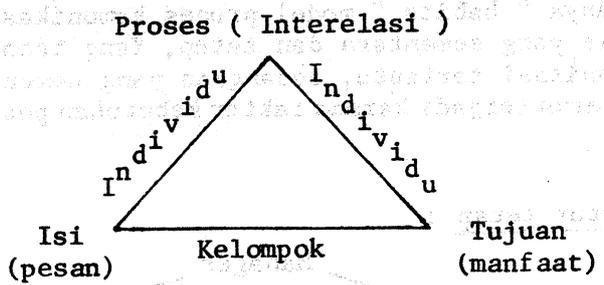
2. Soebijanto Wirojoedo :



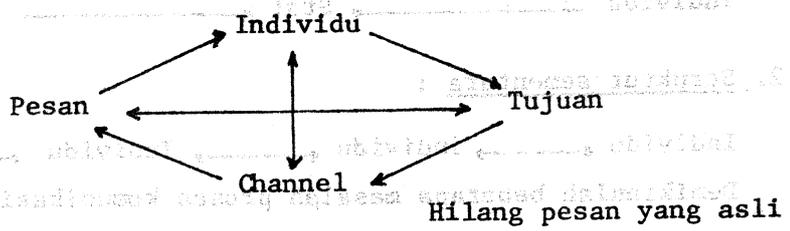
3. Soebijanto Wirojoedo :



4. Soebijanto Wirojoedo :



5. Soebijanto Wirojoedo :



Jadi skema tersebut, sekedar gambaran tentang proses komunikasi yang terjadi dari faktor / komponen-komponen apa yang terlibat didalamnya, sehingga effectivitas yang diinginkan tercapai atau tidak. Jadi penulis tidak setuju pendapat Wilbur Schram, yang menyatakan bahwasannya komunikator dengan komunikan adalah terpisah (two separate units). Melainkan one separate units, karena kalau terpisah tentu tidak terjadi komunikasi, walaupun struktur saja, sekurangnya dalam lingkaran proses komunikatif adanya,

Penulis setuju pandangan Sinierman dan Bauer yang menyatakan justru dalam proses terjadinya suasana sosiologis, psikologis, antropologis, dan paedagogis (penulis). Masalahnya adalah proses itu tentu berupa model, pola seperti skema yang penulis gambarkan diatas (no,1 s:d 5). Sinierman dan Bauer menekankan bahwasannya tujuan komunikasi ada 2 (dua) :

- a. Pembentukan kelompok (group building)
- b. Mempertahankan norma kelompok.

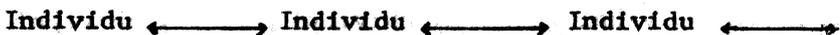
Benarkah itu, mari kita coba untuk dianalisa sebagai berikut :

Adanya " habits " model proses komunikasi adalah ada dua jenis yang sementara dan tetap, Yang tetap karena struktur organisasi tertentu, sedangkan yang sementara karena proses harus terjadi karena faktor kebutuhan penyampaian pesan.

1. Struktur tetap :



2. Struktur sementara :



Demikianlah beberapa masalah proses komunikasi tersebut.

III. FUNGSI KOMUNIKASI,

Menurut Harald D Laeswell, proses penyampaian pesan itu dengan caturlogi statemen penulis :

1. Who Siapa yang menyampaikan
2. What apa pesannya
3. How Bagaimana diberikan
4. When Kepada siapa pesan itu diberikan/disampaikan

Lebih lanjut dikatakan bahwasannya pesan itu (komunikatif) mempunyai nilai (informatif, interpretasi, dan penyebaran). Tentu dalam jumlah yang saling berkaitan.

Profil komunikator/komunikan adalah :

- Perilakunya berbeda satu dengan yang lain (temperamen berperan/kebiasaan).
- Simbolik/terus terang juga tergantung masing-masing orang

IV. BENTUK - BENTUKNYA

Dalam proses komunikasi banyak bentuk atau polanya yang dapat berujud seperti :

1. Aktivita yang aktif untuk merubah masyarakat pada arti dan dampak yang luas.
2. Prosesnya timbal balik antara pengupayaan simbol dengan sasarannya (pesan - sasaran - umpan balik).
3. Proses interaksi, sosiiasi, internalisasi nilai yang di komunikasikan.
4. Merubah pikiran, pendapat dan "keyakinan" seseorang bisa terjadi adanya.
5. Proses interaksi dapat interpersonal dan intergroup akan berarti masuknya unsur (nilai) gagasan dan konsepsi.
6. Sebagai pernyataan (statement) manifes dari suatu gagasan pada sasaran yang komunikatif, dapat simbolik, san di, terang-terangan, maupun to the point adanya.

V. AKIBATNYA POSITIF DAN NEGATIF

1. Akibat dari proses komunikatif ini dapat bersifat positif artinya bagi komunikan, maupun negatif, positif bila

mana berguna bagi seseorang dan prosesnya wajar. Dapat negatif menimbulkan gelisah, inner conflicts, dapat juga menimbulkan frustrasi bilamana terus menerus terjadi konflik adanya.

2. Untuk menghindari hal - hal yang negatif perlu proses yang wajar, alamiah dan kondisional.

VI. KOMUNIKASI DAN PEMBANGUNAN

Dalam hal komunikasi fungsi utamanya adalah alat pembangunan bangsa yang merupakan media penyampaian program pembangunan Nasional, hasil pembangunan, dan tujuan pembangunan, kegiatan pembangunan harus komunikatif adanya. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam usaha- usaha dilakukan, pembangunan diinformasikan lewat komunikasi dengan alat - alat (sarana) yang ada. Konsep tanpa Komunikatif perbedaannya akan timbul salah pengertian.

VII. KOMUNIKASI DAN PENDIDIKAN

Perlu dirumuskan hubungan antara pengaruh timbal balik antara komunikasi dengan pendidikan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Komunikasi alat pendidikan yang paling murah, efektif dan langsung mengenai sasaran pendidikan,
2. Berkomunikasi adalah berarti mendidik dalam arti khusus oleh karena itu tanpa lewat komunikasi sukar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adanya.
3. Guru adalah komunikator, sedangkan murid adalah komunikan atau sebaliknya (subject - object).
4. PBM adalah proses komunikasi timbal balik dan atas media tertentu jenis, bentuk, dan sifatnya (methode) atau pendekatan.

Demikianlah hubungan antara komunikasi dengan pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Drs. Ton Kertopati, Komunikasi sosial ; Lemhanas 1977
 2. Robertchin and Kenneths D Baner, General Strategis for effect change in human system.
-